

ABSTRAK

Diabetes melitus salah satu penyakit penyebab utama kematian. *Guideline* terbaru menganjurkan segera memulai terapi insulin pada pasien diabet apabila gagal mencapai target glikemiknya, kenyataannya banyak pasien yang sudah mendapat terapi insulin tapi kadar gula darah tinggi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang teknik penyuntikan insulin dengan kadar gula darah.

Jenis penelitian yang digunakan analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *consecutive sampling*. Populasi 185 responden. Menggunakan teknik *consecutive sampling* ditemukan sampel 104 responden. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan tentang teknik penyuntikan insulin, variabel dependen adalah kadar gula darah. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan hasil tes gula darah acak. Uji bivariate menggunakan uji *Rank Spearman* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian hampir setengahnya (42,3%) responden berpengetahuan kurang, dan hampir setengahnya (45,2%) responden hasil gula darah buruk. Hasil perhitungan uji *spearman rank* diperoleh korelasi 0,535 dan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan kriteria tersebut hipotesis nol ditolak dan statistik menyimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang teknik penyuntikan insulin dengan kadar gula darah secara signifikan.

Pasien dengan tingkat pengetahuan tentang teknik penyuntikan insulin kurang mayoritas memiliki kadar gula darah buruk, maka diperlukan upaya peningkatan pengetahuan pasien dengan melakukan edukasi

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Teknik Penyuntikan Insulin, Kadar Gula Darah

SPSS : *Statistical Product and Service Solutions*
TTGO : Test Toleransi Glukosa Oral
UNUSA : Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya